**Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asyari Melalui Film Sang Kyai terhadap Kader IPNU Kota**

**Bandung**

**Gilang Muhamad Fajri Faresi1, Endis Firdaus2, Edi Suresman3**

1Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

2Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

3Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Pos-el: 1gilangfaresi@upi.edu, 2endisf@upi.edu, 3esuresman@upi.edu

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasari karena kurangnya internalisasi nilai pendidikan akhlak KH.Hasyim Asyari yang menjadi sosok *qudwah* bagi kader IPNU Kota Bandung. Pendidikan akhlak tentu tidak asing dalam sebuah organisasi Islam, kader Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang termasuk kedalamnya tentu mau tidak mau harus mempunyai sifat *akhlakul karimah* selaras dengan tokoh besar yang menjadi teladannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai pendidikan akhlak KH.Hasyim Asyari dalam film Sang Kyai terhadap kader IPNU Kota Bandung yang mana di dalamnya dijabarkan peranan, pengaruh, dan aktualisasi kader IPNU Kota Bandung. Pada pelaksanaanya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa kader IPNU Kota Bandung mengetahui pengaruh pendidikan akhlak yang terdapat pada film Sang Kyai dan menginternalisasikan akhlak KH.Hasyim Asyari yang digambarkan. Adapun internalisasi pendidikan akhlak yang ada pada diri Hadratussyaikh dalam film tersebut tidak hanya untuk diketahui saja, namun diharapkan mampu menjadi contoh dalam berorganisasi dan memberikan sebuah nilai akhlak bagi kader IPNU Kota Bandung dalam kehidupannya. Nilai-nilai akhlak yang terinternalisasi dari Hadratussyaikh KH.Hasyim Asyari yaitu sopan santun, tawadhu dan kecintaannya kepada bangsa serta ketaatannya terhadap seorang guru.

**Kata kunci :** Internalisasi, Akhlak, Organisasi**,** Film Sang Kyai

Pendidikan merupakan salah satu hal yang vital dalam perkembangan manusia. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya, masyarakat, maupun negara. Maka penting memberikan pendidikan yang terbaik kepada individu.

 Untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional yakni menciptakan individu yang berakhlak mulia, dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang *mukallaf*, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. (Kuswanto, 2014, hal. 200)

 Perkembangan teknologi yang marak terjadi dewasa ini tentu memengaruhi aktivitas dan kebiasaan masyarakat. Maka mau tidak mau segala aspek kehidupan harus memanfaatkan teknologi tersebut begitu pun dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak tidak hanya dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar konvensional atau dalam diskusi dan pewarisan nilai kebudayaan saja namun juga dapat diberikan melalui inovasi-inovasi mengikuti perkembangan jaman saat ini.

 Seiring berkembangnya jaman, banyak bermunculan film-film islami yang dijadikan media untuk berdakwah sampai memberikan pendidikan akhlak kepada masyarakat terutama kaula muda. Seperti yang disampaikan oleh Syah H (2013) dalam tulisanya bahwa kini media tidak lagi dipandang sebagai sarana komunikasi semata melainkan juga dianggap sebagai mesin penanaman ideologi tertentu. Film Sang Kyai yang dirilis pada tahun 2013 misalnya. Film ini menjadi salah satu film islami yang memberikan banyak nilai akhlak dari seorang ulama, tauladan umat Islam, yakni KH. Hasyim Asy’ari. Film tersebut mengandung pesan-pesan yang digambarkan oleh tokoh KH. Hasyim Asy’ari melalui dialognya. Pesan akhlak yang dimaksud, antara lain: 1) saling peduli; 2) saling mengasihi; 3) *syajaah* (berani); 4) sabar; 5) menjaga *ukhuwah islamiyah*; 6) *al-qonaah* (sabar/cukup); 7) taat; serta 8) sopan dan santun.

 Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) merupakan salah satu organisasi islam yang berdiri dengan berazaskan Pancasila, beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah, yang mengikuti salah satu madzhab empat yakni Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi’i, dan Imam Hambali. Organisasi ini besifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsan, dan keagamaan. (Ulfiyyah, 2018, hal. 1152)

 Melihat latar belakang organisasi tersebut yang bersifat keterpelajaran dan pengkaderan, maka penanaman pendidikan akhlak tentu bukan hal asing di dalamnya. Hal ini dikuatkan dengan kondisi dimana organisasi kemasyarakat merupakan salah satu figur yang diperhatikan dan dicontoh oleh masyarakat. Sehingga memiliki akhlak yang baik menjadi hal yang vital bagi kader IPNU. Dari uraian di atas, muncullah pertanyaan sudahkah kader IPNU, terkhusus wilayah Kota Bandung, menginternalisasi nilai akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang digambarkan melalui film Sang Kiai? Sejauh mana kader mengenal akhlak Hadratussyaikh?

**METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih Sekretariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandung sebagai lokasi penelitian dengan subjek kader IPNU sebagai subjek penelitiannya. Kedua sekretariat tersebut secara berurutan bertempat di Jl. Yuda Balonggede Kecamatan Regol dan Jl. Sancang No.8 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena IPNU Kota Bandung merupakan organisasi pelajar yang berbasis keagamaan dan memiliki nilai adab yang baik. Di samping itu, IPNU Kota Bandung adalah organisasi yang mempelajari nilai-nilai pendidikan akhlak yang diberikan oleh guru-gurunya. Sehingga kriteria tersebut sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena kualitatif lebih terfokus dalam menghasilkan data deskriptif dari subjek yang diamati. Sehingga cocok untuk penelitian ini yang mengambil data berupa deskripsi perilaku subjek bukan berdasarkan perhitungan. Pada pelaksanaannya peniliti melakukan tiangulasi sebagai tektik pengumpulan data. Kemudian peniliti melakukan analisis data yang bersifat induktif terhadap data yang diperoleh sehingga hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

 Penelitian yang dilaksanakan termasuk ke dalam penelitian studi kasus (*case study*). Dimana peneliti akan mengamati kejadian-kejadian atau kasus-kasus dari subjek penelitan. Kejadian atau kasus yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan anggota kader. Kemudian peneliti meninjau bagaimana kader menyelesaikan sebuah persoalan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai akhlak yang ditonjolkan dalam film Sang Kiai dapat diaplikasikan oleh kader IPNU Kota Bandung. Selain pengamatan terhadap perilaku dari subjek penelitian, peniliti juga menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. (Kurnianingtyas, 2012, hal. 77)
2. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. (Sondak, 2019, hal. 675)
3. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (Purmono. P, 2016, hal. 153)

 Wawancara dilakukan kepada delapan kader IPNU Kota Bandung. Wawancara dilakukan secara virtual melalui fitur panggilan video. Delapan narasumber yang diwawancarai, antara lain:

**Tabel 1.** Daftar Narasumber

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Narasumber | Jabatan | Kode Data |
| 1. | Rizki Ramdani | Departemen Organisasi | DOR |
| 2. | Muhammad Galih Zakaria | Departeman Organisasi | DOM |
| 3. | Budiman Yahya | Ketua Umum | KUB |
| 4. | Akbar Firman Hidayat | Ketua Bidang Organisasi | KBO |
| 5. | Rizal Alvi Fauzi | Lembaga Pers dan Penerbitan | LPR |
| 6. | Ahmad Zeini | Sekretaris Umum | SUA |
| 7. | Adnan Muhammad Syuja’i | Ketua Bidang Dakwah | KBD |
| 8. | H. Iik Abul Khaliq, S.H.,Cn | Pembina | PHI |

Sedangkan angket disebarkan melalui pesan pribadi berupa tautan formulir daring. Dari angket yang disebar kepada kader IPNU Kota Bandung diperoleh responden sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar Responden Angket

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Responden | Jabatan | Kode Data |
| 1. | Anggito Damar Abimanyu | Departemen Kaderisasi | DKA |
| 2. | Bagus Wahyu Hutomo | Direktur Kajian Pendidikan | DKP |
| 3. | Krisna Maulana | Ketua Bidang Kaderisasi | KBK |
| 4. | Ridwan Aried | Sekretaris 2 | SDR |
| 5. | Wandy Pebri Wiryawan | Wk. Komandan CBP IPNU Kota Bandung | WKW |
| 6. | Chandra Wijaya | Komandan CBP | KCC |
| 7. | Fajar Kurniawan | Staf CBP | SCF |
| 8. | Ade Rahman Taupiq | Wk. Departemen Kaderisasi | WKK |
| 9. | Rizal Alvi Fauzi | Lembaga Pers dan Penerbitan | LPP |
| 10. | Akbar Firman Hidayat | Ketua Bidang Organisasi | KBA |
| 11. | Ahmad Zeini | Sekretaris Umum | SUZ |

Untuk memusatkan perhatian, peneliti melakukan reduksi data atau pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan bentuk analisis yakni memilih narasumber dengan wawancara mengenai sifat akhlakul karimah yang terdapat dalam akhlak KH. Hasyim Asy’ari dalam film Sang Kiai. Dengan begitu kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

**Tabel 3.** Reduksi Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Permasalahan Penelitian | Aspek yang Diteliti | Kode Data |
| 1. | Akhlak pada KH. Hasyim Asy’ari. | Pengetahuan kader IPNU Kota Bandung mengenai akhlak KH. Hasyim Asy’ari. | PK |
| 2. | Pengaruh film Sang Kiai terhadap akhlak IPNU Kota Bandung. | Pengaruh film Sang Kiai terhadap kader IPNU Kota Bandung. | PF |
| Pengaplikasian akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang terdapat dalam film Sang Kiai. | PA |
| 3. | Hasil internalisasi pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy’ari terhadap kader IPNU Kota Bandung. | Internalisasi akhlak KH. Hasyim Asy’ari terhadap kader IPNU Kota Bandung. | IA |
| Akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang sering diperlihatkan kader IPNU Kota Bandung. | AP |
| Akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang sering ditinggalkan oleh kader IPNU Kota Bandung. | AT |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pengetahuan kader IPNU Kota Bandung mengenai akhlak KH. Hasyim Asy’ari**

Secara umum akhlak KH. Hasyim Asy’ari tidak jauh berbeda dengan para ulama lainnya. Namun, beliau merupakan pemimpin agama yang sangat negarawan. Hal ini telihat karena beliau berperan aktif dalam kemerdekaan Indonesia. Sehingga akhlak tersebut menjadi identik dengannya. (DKA, SUZ)

 Dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, KH. Hayim Asy’ari memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Hal ini menunjukkan akhlak beliau yakni memiliki rasa *ukhuwah wathaniah* atau persaudaraan satu kebangsaan. Sehingga disimpulkan bahwa beliau pribadi yang mencintai saudara sesama manusia. (SUZ)

 Data lain menyebutkan bahwa beliau merupakan pribadi yang amanah, fathonah, tabligh, dan sidik. Dan akhlak tersebut yang membedakan beliau (DKP). Disebutkan juga bahwa KH. Hasyim Asy’ari merupakan pribadi yang cerdas dan berwibawa. Langkahnya selalu bijaksana dan mengarah kepada kemaslahatan serta beliau adalah pribadi yang sangat *tawadhu* (KBK, SDR, WKW). Selain yang telah disebutkan, beliau juga dikenal sebagai pribadi yang sabar dalam menghadapi cobaan (WKW, WKK).

1. **Pengaruh film Sang Kiai terhadap kader IPNU Kota Bandung**

Sebagian besar narasumber dan responden menyebutkan bahwa pengaruh dari film Sang Kiai terhadap kader IPNU Kota Bandung dapat terlihat manakala kader memvisualisasikan perjuangan Hadratussyeikh dalam memperjuangkan agama dan negara di kehidupan kader itu sendiri. Terlebih di era modern ini ada banyak cara yang dapat dilakukan kader dalam mengaplikasikan akhlak dari Hadratussyeikh. (DKA, SUZ, KBA, KCC, DOR, KBO, SUA, KBD, PHI)

 Pengaruh lainnya yang dirasakan antara lain, KH. Hasyim Asy’ari memberikan sebuah *qudwah hasanah* bagi kader IPNU Kota Bandung (DKP, SDR, KBA, DOR, KUB, KBO, LPR). Film Sang Kiai juga memberikan stimulus bagi kader untuk lebih mencintai para ulama dan mengikuti ajaran yang dianutnya serta lebih bersemangat membela bangsa dan agama (KBK, WKW, KBA, KCC). Kemudian film ini menjadi parameter dalam menyongsong pelajar IPNU yang lebih keras. (WKK, DOM)

1. **Pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang terdapat dalam film Sang Kiai**

Film Sang Kiai sangat menyentuh hati dan jiwa karena menunjukkan bagaimana perjuangan ulama dan para santri pada masa itu. Besarnya cinta terhadap tahan air terlihat jelas dalam alur film tersebut. Hadratussyeikh berpegang teguh ajaran agama dan berfatwa bahwa membela negara hukumnya fardu ain. Yang mana KH. Hasyim Asy’ari mengajarkan bagaimana perjuangan kiai, ibu nyai, dan para santri manakala membela kemerdekaan Indonesia dulu. (DKA, SUZ, SDR, KBA, KCC)

 Di dalamnya, film tersebut selalu mengedepankan pengetahuan dan pemikiran yang sangat maju walaupun dalam keadaan yang sangat mendesak (DKP, KBA, LPP). Selain itu, film ini memberikan pola pikir yang menjadi stimulus bagi kader IPNU untuk lebih mencintai para ulama dan meneladaninya. Selain itu, Sang Kiai juga memiliki nilai-nilai moral dan pesan yang sangat bagus. Film ini juga mengungkapkan bagaimana sebenarnya sosok KH. Hasyim Asy’ari yang memiliki pengaruh besar bagi warga Nahdlitin untuk ikut serta dalam memperjuangkan agama dan tanah air seperti yang telah KH. Hasyim Asy’ari lakukan. Bukan hanya itu, film ini memberikan informasi yang sebenarnya tentang bagaimana peran besar Nahdlatul Ulama bagi kemerdekaan bangsa Indonesia. (KBK, SDR, KBA, WKK)

1. **Internalisasi akhlak KH. Hasyim Asy’ari terhadap kader IPNU Kota Bandung**

Ketika kita melihat akhlak KH. Hasyim Asy’ari tentulah masih sangat jauh untuk sampai ke jejak langkah beliau (DKA). Begitu banyak akhlak terpuji yang dicontohkan oleh Hadratussyeikh, sehingga sebagian besar menyebutkan belum bisa kader IPNU menginternalisasikan semuanya. (SUZ, DKP, SDR, WKW, KBA, KCC, LPP, WKK, DOR, DOM, KBO, LPR, SUA, KBD)

 Namun sebagian lagi menyebutkan bahwa akhlak-akhlak Hadratussyeikh sudah terinternalisasikan oleh kader IPNU Kota Bandung. Ini terlihat manakala melaksanakan kerja-kerja organisasi, kader pasti memegang prinsip moderat yang menjadi landasan fundamental gerakannya. (KBK, SDR, SCF, KUB, PHI)

1. **Akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang sering diperlihatkan kader IPNU Kota Bandung**

Subjek penelitian menyebutkan bahwa akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang sering ditunjukkan kader IPNU Kota Bandung antara lain *sami’na wa atho’na* terhadap guru, kesederhanaan, toleransi, dan tidak tergesa-gesa dalam tindakan. (SUZ, DKP, KBK, SDR, KBA, KCC, LPP, SCF, WKK, KUI)

1. **Akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang sering ditinggalkan kader IPNU Kota Bandung**

Seperti yang kita ketahui bahwa manusia tempatnya salah dan khilaf. Akhlak-akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang sering lupa diamalkan bahkan ditinggalkan oleh kader IPNU Kota Bandung antara lain sebuah ketaatan, kebijaksanaan, dan sebuah kesabaran. Akhlak ini sering ditinggalkan dalam sebuah perjalanan organisasi dan kepribadian para kader itu sendiri. (SDR, WKW, WKK, KUI)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa film Sang Kiai sangat berdampak positif bagi kader IPNU Kota Bandung. Adapun pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut memberikan banyak pesan terhadap kader IPNU Kota Bandung. Yang mana sosok KH. Hasyim Asy’ari menjadi *role model* bagi kader dan tentu ini berdampak baik kepada akhlak mereka.

 Secara khusus, internalisasi pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy’ari melalui film Sang Kiai terhadap kader IPNU Kota Bandung ini sudah mempengaruhi para kader. Dalam tahap internalisasi akhlak yang ada pada diri KH. Hasyim Asy’ari ini tentu tidaklah mudah terlebih di era modern ini. Penelitian ini menunjukkan masih banyak akhlak KH. Hasyim Asy’ari yang belum terinternalisasi oleh kader IPNU Kota Bandung. Adapun akhlak yang sudah terinternalisasi oleh kader namun tentu perlu mendapat bimbingan agar terus terjaga pengaplikasiannya. Dalam kata lain proses internalisasi nilai akhlak KH. Hasyim Asy’ari terhadap kader IPNU Kota Bandung sudah terlaksana dan sudah menunjukkan peran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy’ari melalui film Sang Kiai.

 Penelitian ini merupakan sebuah gambaran umum mengenai internalisasi pendidikan Akhlak bagi kader organisasi melalui media film. Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih jelas dan komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kurnianingtyas, Lorentya Yulianti. M. A. (2012). *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 10 No. 1.

Kuswanto, E. (2014, Desember). *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2, Desember 2014: 194-220, Vol. 6, No. 2.

Purnomo, Puji. M. S. (2016, Desember). *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V*. Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*,* Vol 20, No. 2.

Sondak, Sandi Hesti. R. N. (2019, Januari). *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal EMBA (ISSN 2303-1174), Vol. 7 No. 1.

Syah, H. (2013). *Dakwah dalam Film Islam di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*. Jurnal dakwah, 14(2), 263-282.

Ulfiyyah, D. W. (2018). *Pembentukan Sikap Nasionalisme Sebagai Upaya Menangkal Paham Radikal pada Anggota PKPT IPNU-IPPNU UNESA*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 3.